

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa, salah satunya melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mengajarkan nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang ada di masyarakat. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran IPS tidak hanya bergantung pada materi semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menyampaikan materi tersebut. Dalam konteks pendidikan di sekolah, tidak jarang pengajaran dilakukan oleh guru praktik, yaitu mahasiswa calon guru yang sedang menjalani Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) atau magang di sekolah. Guru praktik bertugas untuk menerapkan teori pendidikan yang mereka pelajari di perkuliahan ke dalam konteks nyata di kelas. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam membentuk profesionalisme calon guru.

Kehadiran guru praktik di sekolah memiliki dinamika tersendiri. Di satu sisi, guru praktik sering datang dengan semangat baru, metode pembelajaran yang segar, dan pendekatan yang dekat dengan siswa. Namun, di sisi lain, mereka juga masih dalam tahap belajar, sehingga tidak jarang menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas, penguasaan materi, serta komunikasi dengan siswa. Oleh karena itu, persepsi siswa terhadap guru praktik menjadi penting untuk dikaji, karena siswa merupakan pihak yang langsung menerima dan mengalami proses pembelajaran tersebut.

Persepsi siswa dapat mencerminkan sejauh mana guru praktik mampu menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Apakah siswa merasa senang, paham, dan termotivasi ketika mengikuti pembelajaran oleh guru praktik? Ataukah justru merasa kurang tertarik dan tidak memahami materi dengan baik? Hal-hal tersebut menjadi pertanyaan penting dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya turut memperkuat pentingnya mengkaji persepsi siswa terhadap guru praktik. Misalnya, penelitian oleh Zuhri dan Puspitasari (2023) menunjukkan bahwa siswa cenderung memberikan persepsi positif terhadap guru praktik yang mampu menghadirkan pendekatan pembelajaran kontekstual dan penggunaan media yang variatif. Sementara itu, Rini dan Maulida (2022) menekankan bahwa persepsi siswa dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi, kesiapan mengajar, dan keterlibatan guru praktik dalam proses pembelajaran. Rahayu (2021) juga menemukan bahwa guru praktik yang didampingi secara optimal oleh guru pembimbing memiliki peluang lebih besar dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Selain sebagai sarana pembelajaran, persepsi siswa terhadap guru praktik juga mencerminkan pengalaman belajar yang mereka alami selama proses pembelajaran berlangsung. Persepsi ini terbentuk dari interaksi langsung antara siswa dan guru praktik dalam konteks kegiatan belajar mengajar, baik dari cara guru menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, maupun pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, mengukur persepsi siswa tidak hanya menggambarkan sejauh mana pembelajaran diterima, tetapi juga menjadi alat evaluasi bagi efektivitas kegiatan praktik mengajar itu sendiri.

Di sisi lain, penting pula untuk mempertimbangkan bahwa guru praktik merupakan calon pendidik yang sedang menjalani proses pembentukan kompetensi profesional. Mereka tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian yang baik, serta keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan interaksi di kelas. Melalui pengukuran persepsi siswa, guru praktik dapat memperoleh umpan balik langsung dari peserta didik, yang kemudian menjadi bahan refleksi dan perbaikan untuk pengalaman mengajar berikutnya. Menurut Mulyasa (2013), umpan balik dari siswa merupakan bagian penting dalam proses evaluasi pembelajaran karena dapat membantu guru meningkatkan efektivitas strategi mengajar serta

memperbaiki aspek- aspek yang belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran materi IPS dalam masyarakat yang disampaikan oleh guru praktik. Melalui pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana siswa merespon pembelajaran tersebut dari berbagai aspek, seperti penyampaian materi, metode pembelajaran, hubungan interpersonal, dan pemahaman terhadap materi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu program PKM, kualitas pembelajaran IPS, serta pengembangan kompetensi calon guru di masa mendatang.

Selain menjadi bagian dari proses pembentukan calon pendidik profesional, kehadiran guru praktik dalam kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) juga memiliki dampak langsung terhadap pengalaman belajar siswa. Dalam realitas di kelas, guru praktik tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membangun interaksi, mengelola suasana belajar, serta menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru praktik perlu dikaji secara mendalam agar tidak hanya menjadi bagian dari proses akademik mahasiswa calon guru, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Kajian mengenai persepsi siswa terhadap guru praktik juga dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi lembaga pendidikan guru dalam merancang program PKM yang lebih tepat sasaran. Melalui penelitian ini, sekolah dan pihak kampus dapat memperoleh umpan balik untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial mahasiswa calon guru sebelum mereka terjun sepenuhnya ke dunia pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting dari sisi akademik, tetapi juga strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh, baik bagi guru masa depan maupun peserta didik di sekolah.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini pada persepsi siswa terhadap pembelajaran oleh guru Praktik Keterampilan Mengajar (PKM).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah adalah:

Bagaimana persepsi siswa terhadap Guru Praktik Keterampilan Mengajar pada Mata Pelajaran IPS?

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan evaluasi persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran oleh guru praktik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang efektivitas pembelajaran IPS.

b. Manfaat Praktis Bagi Mahasiswa PKM (Guru Praktik):

Memberikan umpan balik terhadap kinerja mereka dalam mengajar, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam praktik pembelajaran selanjutnya.

1) Bagi Sekolah

Memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai sejauh mana keberhasilan guru praktik dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa, serta mendorong kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah dan institusi pendidikan tinggi.

2) Bagi Dosen Pembimbing / LPTK

Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kurikulum dan pembekalan Praktik Keterampilan Mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi awal bagi penelitian sejenis yang ingin mengkaji efektivitas pembelajaran atau evaluasi kinerja guru praktik dengan

pendekatan kuantitatif.

